

Gender Budget Statement
(Pernyataan Anggaran Gender)

Remove Watermark Now

Nama SKPD	: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.		
Alamat	: Jl. Perwira Nomor 184 Belakang Balok Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi.		
Tahun anggaran	: 2020		
Program	Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan.		
Tujuan Program	Meningkatkan Kualitas Hidup, peran dan kedudukan perempuan di berbagai bidang kehidupan pembangunan, dan meningkatkan perlindungan bagi perempuan terhadap berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.		
Capaian Program	Rasio kekerasan terhadap perempuan		
Kegiatan	Pelayanan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan.		
Tujuan Kegiatan	Terselesaikannya kasus kekerasan dan terlaksananya pelayanan /pendampingan korban kekerasan.		
Kode Rekening Kegiatan	2.02.2.02.01.17		
Analisis Situasi	<p>UU No 23/2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan UU R.I NO. 17 TAHUN 2016 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU NO. 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menjadi Undang-undang. Perlindungan perempuan dan anak adalah segala upaya yang ditujukan untuk melindungi perempuan dan anak dalam memberikan rasa aman untuk pemenuhan hak-haknya dengan memberikan perhatian yang konsisten dan sistematis yang ditujukan untuk mencapai kesetaraan gender. Secara umum, pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, tetapi berbagai permasalahan masih dihadapi, seperti masih tingginya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta masih adanya kesenjangan pencapaian hasil pembangunan antara perempuan dan laki-laki, yang tercermin dari masih terbatasnya akses sebagian besar perempuan ke layanan kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih tinggi, dan keterlibatan dalam kegiatan publik yang lebih luas. Selain itu, juga masih banyaknya hukum dan peraturan perundang-undangan yang bias gender, diskriminatif terhadap perempuan, dan belum peduli anak. Masalah lain adalah masih lemahnya kapasitas kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak. Jumlah Penduduk Kota Bukittinggi Laki 63.519 dan Perempuan adalah 67.254. Jumlah Perempuan Korban Kekerasan pada Tahun 2018 : 19 orang (Fisik = 2 org; Psikis = 9 org; Seksual = 3 org; Penelantaran = 4 org; Eksploitasi = 1 org). Sedangkan pada tahun 2019 : 24 orang (Fisik = 8 orang; Psikis = 14 orang; Traficking = 1 orang; lainnya = 1 orang). Tahun 2018 : 35 anak (Fisik = 3 anak; psikis = 13 anak; Seksual = 10 anak; Penelantaran = 2 anak; Eksploitasi = 1 anak; Perebutan hak asuh anak = 6 anak), dan pada tahun 2019 : 35 anak (Psikis = 5 anak; Seksual = 10 anak; Penelantaran = 3 anak; Lainnya = 7 anak). Untuk melakukan penjangkauan terhadap perempuan dan anak yang mengalami permasalahan sudah terbentuk Satgas P2TP2A di 24 kelurahan yang berasal dari masyarakat, masing-masing kelurahan berjumlah antara 4 s.d 5 orang. Masyarakat sudah mulai familiar dengan keberadaan P2TP2A yang antara lain disebabkan oleh masih minimnya sosialisasi kepada masyarakat. Masih tingginya rasa malu dan rasa kurang aman yang dirasakan oleh masyarakat yang terkena dampak kekerasan untuk membuat pengaduan. Sumber Daya Manusia yang bertugas untuk menerima pengaduan masih terbatas yang hanya 1 (satu) orang. Idealnya minimal ada 2 (dua) orang petugas, yang bisa bertugas secara berkesinambungan, tidak hanya menerima awal kasus, namun kiranya dapat membantu mengelola proses administrasi pendampingan lanjutan kasus-kasus yang terjadi.</p> <p>Kepedulian masyarakat untuk melaporkan kasusnya masih cenderung rendah, khususnya untuk kekerasan psikis. Awalnya korban "seakan-akan" tidak mengalami kerugian atau trauma fisik. Namun sebenarnya kekerasan psikis berpotensi menyebabkan trauma ataupun perubahan perilaku dalam jangka waktu yang lama. Sebagian dari masyarakat yang menjadi korban adalah berasal dari kalangan yang pendidikan menengah ke bawah. Hal ini menyebabkan kesadaran mereka untuk melaporkan kekerasan yang dialaminya cenderung rendah. Masyarakat lebih cenderung permisif, akses internet yang bebas, akses informasi yang tidak terkontrol, kasus narkoba. Akses internet yang sulit dibendung oleh pihak-pihak yang berwenang, mengakibatkan anak-anak dibawah umur cenderung mudah mengakses konten-konten yang seharusnya belum sesuai dengan usia mereka. Hal ini mengakibatkan terjadinya, penyimpangan perilaku yang berakibat pada munculnya kekerasan/ kasus pelecehan seksual yang dilakukan/ dialami oleh anak. Masyarakat lebih cenderung permisif, akses internet yang bebas, akses informasi yang tidak terkontrol, kasus narkoba. Akses internet yang sulit dibendung oleh pihak-pihak yang berwenang, mengakibatkan anak-anak dibawah umur cenderung mudah mengakses konten-konten yang seharusnya belum sesuai dengan usia mereka. Hal ini mengakibatkan terjadinya, penyimpangan perilaku yang berakibat pada munculnya kekerasan/ kasus pelecehan seksual yang dilakukan/ dialami oleh anak. Kasus kekerasan yang disebabkan oleh penggunaan narkoba cenderung sulit untuk di selesaikan, karena rehabilitasi narkoba di Bukittinggi belum maksimal. Banyaknya pengaduan tentang kecanduan gadget pada anak dan penyimpangan perilaku, karena terjadi pola asuh yang lemah. Lemahnya pemahaman masyarakat tentang Undang-undang PKDRT, Undang-undang Pencegahan TPPO dan Undang-undang tentang perlindungan anak.</p>		
Perencanaan Kegiatan	Rencana Aksi	Melakukan kerjasama/ kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti, lembaga pendidikan tinggi, lembaga psikologi, puskesmas, rumah sakit, Unit PPA POLRES.	
	Tujuan	Terselesaikannya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak secara maksimal.	
	Aktivitas	Melakukan kerjasama/ kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti, lembaga pendidikan tinggi, lembaga psikologi, puskesmas, rumah sakit, Unit PPA POLRES. Melakukan edukasi sosialisasi terhadap masyarakat secara berkala terkait dengan penanganan kasus. Terlaksananya kegiatan edukasi kepada masyarakat dalam rangka pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak pelayanan /pendampingan korban kekerasan. Melakukan rapat-rapat koordinasi secara berkala, membahas perkembangan proses penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Melakukan kerjasama dengan stake holders dalam penyelesaian kasus kekerasan. Mendorong peran serta Satgas P2TP2A Kelurahan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat khususnya perempuan dan/atau anak yang menjadi korban kekerasan. Meningkatkan keterlibatan secara aktif seluruh lapisan masyarakat, dalam forum diskusi yang lebih sering dilaksanakan	
	Sumber Daya	Dana : Rp. 252.673.200,-	
		SDM : Penerima Pengaduan 1 orang, Sopir 1 orang, Satgas di 24 Kelurahan dan Pengurus P2TP2A 46 orang.	
	Indikator Output	Fasilitasi Pusat Pelayanan terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak korban kekerasan, Fasilitasi forum penanganan korban kekerasan (FPKK), penanganan dan pendampingan korban pasca kekerasan, fasilitasi gugus tugas TPPO, penguatan kapasitas FPKK Kota Bukittinggi	
Alokasi Sumber Daya	Dana	Rp. 252.673.200,-	
	SDM	Penerima Pengaduan 1 orang, Sopir 1 orang, Satgas di 24 Kelurahan dan Pengurus P2TP2A 46 orang.	
	Sarana dan Prasarana	Laptop 2 unit, Mobil perlindungan (MOLIN) 1 buah, Torlin 2 buah, proyektor beserta layar 1, mebeuler 1 set, filing kabinet 1 buah, camera 1 buah, Televisi 1 buah, kipas angin 2 buah, meja kerja 4 buah.	
Dampak/Manfaat (Outcome)	Rasio kekerasan terhadap perempuan		

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Kota Bukittinggi


TATI YASMARNI, SE.MM
 NIP.19630629 198302 2 001

Gender Budget Statement (Pernyataan Anggaran Gender)

Nama SKPD	: Dinas P3APPKB
Alamat	: Jl,Perwira No 184 Belakang Balok Bukittinggi
Tahun Anggaran	: 2020
Program	Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan
Tujuan Program	Meningkatnya Pembinaan keluarga
Capaian Program	Menurunnya rasio kekerasan terhadap perempuan dari 7,2% menjadi 7 %
Kegiatan	Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Keluarga
Tujuan Kegiatan	Keluarga mendapatkan pembinaan
Kode Rekening Kegiatan	1.02.02.1.02.02.01.17.11
Analisa Situasi	<p>• Data Pembuka wawasan</p> <p>AKSES:</p> <p>Kasus yang ditangani P2TP2A tahun 2019:</p> <p style="padding-left: 40px;">24 orang kasus kekerasan terhadap perempuan</p> <p style="padding-left: 40px;">1 orang kasus kekerasan terhadap laki-laki</p> <p style="padding-left: 40px;">25 orang kasus kekerasan terhadap anak</p> <p>Dilaksanakan kegiatan pembinaan dan peningkatan kualitas keluarga dalam bentuk Sekolah keluarga.</p> <p>Kegiatan ini diselenggarakan oleh Dinas P3APPKB bekerjasama dengan SKPD terkait ,pemerintahan kecamatan dan pemerintahan kelurahan serta TP PKK (Kelurahan, kecamatan dan Kota)</p> <p>Dalam pelaksanaan, dilibatkan narasumber yang sesuai dengan materi yang disusun dalam suatu Modul Pembelajaran.</p> <p>Modul yang disusun disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di Kota Bukittinggi, dan dibutuhkan oleh masyarakat.</p> <p>SDM</p> <p>Peserta yang diikutsertakan dalam kegiatan terdiri atas laki-laki dan perempuan.</p> <p>Sumber daya keuangan : Rp. 990.477.500</p> <p>Ketersediaan layanan pemerintah : laptop, infocus, wareles, printer</p>
	<p>PARTISIPASI :</p> <p>Narasumber yang terlibat berasal dari berbagai unsur antara lain :</p> <p>L = 50 %</p> <p>P = 50%</p> <p>Jumlah Peserta diperkirakan :</p> <p>L = 10%</p> <p>P = 90%</p>
	<p>KONTROL</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta masih didominasi oleh perempuan - Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang isu gender - Masih kentalnya budaya masyarakat tentang pengasuhan dan

	fungsi keluarga	
	<p>MANFAAT Kegiatan ini bermanfaat langsung bagi masyarakat, antara lain : - menambah pengetahuan masyarakat tentang 8 fungsi keluarga - merubah prilaku yang keliru dalam pengasuhan - membentuk karakter keluarga - membina keharmonisan dan tingkat sesnsitifitas terhadap permasalahan sosial. - peningkatan ekonomi masyarakat - menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif Manfaat tidak langsung : - menurunnya kasus –kasus sosial di masyrakat (perilaku seks menyimpang, penyakit IMS, penyalahgunaan Narkoba, penurunan angka perceraian dll.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Kesenjangan <ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat ketidak seimbangan peserta sekolah keluarga antara laki-laki dan perempuan, b. Ketersediaan petugas khusus yang memiliki kemampuan dalam merekrut peserta sesuai kriteria. c. Manfaat belum maksimal karena masih didominasi oleh peserta perempuan, sedangkan kegiatan ini seharusnya diikuti juga oleh laki-laki. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Sebab kesenjangan internal <ol style="list-style-type: none"> a. Masih belum tersedianya regulasi yang bisa mendorong peminatan laki-laki ikut serta dalam kegiatan sekolah keluarga b. Terbatasnya tenaga yang mengelola kegiatan di dinas P3APKB • Sebab kesenjangan eksternal Pengaruh budaya dan norma yang masih meninggikan posisi laki-laki dalam keluarga, sehingga pengasuhan yang banyak disampaikan dalam sekolah keluarga dianggap sebagai tugas perempuan 	
Perencanaan Kegiatan	Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan adanya regulasi yang jelas tentang partisipasi masyarakat laki-laki dan perempuan untuk mengikuti kegiatan - Mengidentifikasi kebutuhan pelaksanaan kegiatan sesuai sumber daya yang ada - Merencanakan perekrutan peserta sesuai spesifikasi - Menyusun modul sesuai kebutuhan - Menjalin kemitraan dengan narasumber - Membuat juknis pelaksanaan - Pelaksanaan - Melaksanakan monitoring dan evaluasi
	Tujuan	Keluarga mendapatkan pembinaan

			sebaiknya terdiri atas laki-laki dan perempuan, atau ayah serta ibu Yang terlibat langsung dalam pemenuhan fungsi keluarga
		Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan adanya regulasi yang jelas tentang partisipasi masyarakat laki-laki dan perempuan untuk mengikuti kegiatan - Mengidentifikasi kebutuhan pelaksanaan kegiatan sesuai sumber daya yang ada - Merencanakan perekrutan peserta sesuai spesifikasi - Menyusun modul sesuai kebutuhan - Menjalin kemitraan dengan narasumber - Membuat juknis pelaksanaan - Pelaksanaan - Melaksanakan monitoring dan evaluasi
		Sumberdaya	Dana : Rp.990.477.500,- SDM Panitia = Lk : 10 Pr : 25 Fasilitator = Lk : 53 Pr : 46 Peserta = Lk : 90 Pr : 630 Sarana dan Prasarana Sarana : Laptop : 26 unit Proyektor dan layar 24 set, Wareles 24 unit Printer. 24 unit ATK Prasarana : Ruangan, meja dan kursi.minimal 30 set masing-masing kelurahan
		Indikator Output	Terbinanya keluarga yang sesuai kriteria dalam hal peningkatan fungsi keluarga guna menciptakan keluarga yang berkualitas. Lk = 2 org menjadi 90 orang Pr = 1170 org menjadi 1800 org
Alokasi Sumber Daya	Dana	Rp. 990.477.500	
	SDM	SDM Panitia = Lk : 10 Pr : 25 Fasilitator = Lk : 53 Pr : 46 Peserta = Lk : 90 Pr : 630	
	Sarana dan Prasarana	Sarana : Laptop : 26 unit Proyektor dan layar 24 set, Wareles 24 unit	

		Printer. 24 unit ATK Prasarana : Ruangan, meja dan kursi.minimal 30 set masing-masing kelurahan
Dampak/ Manfaat (Out Come)	- Tercapainya persentase keluarga yang dibina Laki-laki meningkat dari 2 org menjadi 90 orang Perempuan meningkat dari 1170 org menjadi 1800 org - Menurunnya kasus sosial di masyarakat	


 Bukittinggi, 25 Maret 2020
 Kepala Dinas P3APPKB
 TATI YASMARNI, SE.MM
 NP.19630629.198302.2.001


 pdfelement

**PERNYATAAN ANGGARAN GENDER (PAG)
GENDER BUDGET STATEMENT (GBS)**

Nama SKPD		DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN PENDUDUK
Alamat		DAN KB KOTA BUKITTINGGI
Tahun Anggaran		Jl. PERWIRA NO 184 Belakang Balok Bukittinggi
		2022
1	Program Sub Kegiatan	Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan
		Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dan Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi
2	Indikator kinerja kegiatan	Jumlah Perempuan Yang mendapatkan Pembinaan
3	Tujuan kegiatan	Peningkatan Partisipasi angkatan Kerja Perempuan.
4	Kode Rekening Kegiatan	
5	Analisa situasi	<p>1. Data pembuka wawasan</p> <p>Jumlah penduduk Kota Bukittinggi =</p> <p>Laki - laki = 63.519 orang</p> <p>Perempuan = 67.254 orang</p> <p>Jumlah Laki-Laki Usia Produktif = 42.872 orang</p> <p>Perempuan = 46.073 orang</p> <p>Jumlah yang tidak bekerja laki-laki = 13.455 orang atau 29%</p> <p>Perempuan = 17.034 orang atau 40%</p> <p>2. Kesenjangan gender:</p> <p>Akses :</p> <p>Beberapa pelatihan yang diberikan belum mengakomodir keinginan perempuan berdasarkan minat</p> <p>Partisipasi: Perempuan masih belum banyak yang bekerja baik secara mandiri maupun bekerja pada instansi atau orang lain.</p> <p>Kontrol:</p> <p>Kurang terakomodirnya kebutuhan pelatihan sesuai minat dan bakat perempuan</p> <p>Manfaat : Pelatihan yang diberikan lebih banyak bordir kerancang yang diminati oleh sebagian perempuan</p> <p>3. Faktor internal</p> <p>Masih rendahnya pemahaman akan kebutuhan pelatihan yang diinginkan perempuan.</p> <p>Anggaran dana tidak mencukupi.</p> <p>4. Faktor Eksternal:</p> <p>masyarakat khususnya perempuan, kesulitan untuk mendapatkan bantuan baik berbentuk fisik barang dan keterampilan</p>

6	Perencanaan Kegiatan	Rencana Aksi	Melakukan pelatihan dan pemberian bantuan pada perempuan rentan dan perempuan usia produktif di Kota Bukittinggi.
		Tujuan	Meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan
		Aktivitas	- Melakukan Kegiatan Pelatihan Menjahit - Melakukan pemberian bantuan mesin jahit
		Sumber daya	Dana : Rp. 194.000.000,- SDM : Narasumber, PPTK
		Indikator Output	Pelatihan dan bantuan diberikan sesuai kebutuhan perempuan dan meningkatnya partisipasi perempuan angkatan kerja di Kota Bukittinggi
7	Alokasi Sumber Daya	Dana	Rp. 194.000.000
		SDM	Narasumber, PPTK
		Sarana Prasarana	Tempat pelaksanaan pelatihan, mesin jahit, alat jahit dll
8	Dampak/Manfaat (Outcome)	Pelatihan dan bantuan yang mengakomodir kebutuhan perempuan dan meningkatnya partisipasi perempuan angkatan kerja di Kota Bukittinggi	

Bukittinggi, 1 Februari 2021

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KB KOTA BUKITTINGGI



TATI YASMARNI, SE.MM

NIP. 19630629.198302.2.001